

The Effect of Independent Commissioners, Ownership Concentration and Company Size on Intellectual Capital Disclosure in High IC Intensive Companies

[Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan *High Ic Intensive*]

Nur Aini Adianti ¹⁾, Sigit Hermawan ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹⁾, sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *Rapid economic and business developments have caused companies to change the way they do business. So that the company can continue its activities to survive. The purpose of this study is to describe and explain the influence of independent commissioners, ownership concentration and company size on intellectual capital disclosure in High IC Intensive companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2020 using quantitative research methods. This study uses secondary data obtained from the High IC Intensive company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange in 2014-2020. The results of this study indicate that independent commissioner has no effect on disclosure of intellectual capital, concentration of ownership and company size has an affects the disclosure of intellectual capital*

Keywords : *Independent Commissioner; Ownership Concentration; Company Size; Intellectual Capital.*

Abstrak. *Perkembangan ekonomi dan bisnis yang pesat telah menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka dalam berbisnis. Sehingga perusahaan bisa melanjutkan kegiatan untuk bertahan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan High Ic Intensive yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan High Ic Intensive yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure*

Kata Kunci : *Komisaris Independen; Konsentrasi Kepemilikan; Ukuran Perusahaan; Intellectual Capital.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis yang pesat telah menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka dalam berbisnis hal ini dikemukakan oleh Sawarjuwono dan Kadir (2003). Sehingga perusahaan bisa melanjutkan kegiatan untuk bertahan hidup, perusahaan harus segera mengubah strateginya menjadi berbasis tenaga kerja (labor based business) dan bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) yang menjadi ciri utamanya. Sedangkan menurut [1], perusahaan yang berbasis pengetahuan mengadopsi manajemen yang berkonsep bertanggung jawab untuk menemukan ilmu tentang bagaimana memilih informasi, mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi. Sebuah perusahaan yang bisa menggunakan pengetahuan yang tepat akan memiliki keunggulan yang memiliki nilai yang dapat bersaing dibanding dengan perusahaan lain yang tidak memedulikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru yang saat ini muncul mengacu pada informasi dan pengetahuan sehingga menjadikan daya tarik lebih banyak ke modal intelektual atau *intellectual capital*. Informasi yang diungkapkan perusahaan tentang modal intelektual akan memberikan manfaat bagi organisasi hal ini berdasarkan penelitian menurut [2]. Manfaatnya adalah untuk memberikan bantuan kepada organisasi dalam mengembangkan strategi perusahaan, mengevaluasi pelaksanaan strategi, menolong perusahaan dalam pengambilan keputusan yang beragam dan ekspansi yang digunakan sebagai dasar kompensasi dan komunikasi tindakan oleh pemangku kepentingan eksternal. Menurut [3] menyatakan bahwa keuntungan dari intellectual capital yang lain yaitu memperbaiki keadaan nyata dengan diungkapkannya informasi yang tidak berwujud daripada informasi yang

berwujud, meningkatkan kepercayaan karyawan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dan mendukung visi organisasi dalam jangka panjang.

Penelitian *Intellectual Capital Disclosure* sangat penting dilakukan untuk digunakan para investor agar mendapat penjelasan bermacam-macam aktivitas perusahaan, terutama bagi perusahaan dalam lingkungan ekonomi yang sangat fluktuatif dan sangat kompetitif dalam skala global. Pengungkapan modal intelektual perlu diungkapkan karena beberapa alasan, khususnya karena modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengurangi keadaan yang tidak seimbang tentang informasi. Selain itu, hubungan laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan mengungkapkan modal intelektual. Kepercayaan dan kepatuhan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dapat diungkapkan melalui pengungkapan modal intelektual. Akhirnya, sebuah perusahaan dapat membuktikan nilai sebenarnya dan kemampuannya untuk membangun kekayaan perusahaan melalui pengungkapan modal intelektualnya [4]. [5] Membagi jenis industri menjadi dua kategori, yaitu industri padat modal intelektual (industri padat IC tinggi) dan industri padat modal non-intelektual (industri padat IC rendah). Industri padat modal intelektual adalah industri dengan nilai tambah yang sangat besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Pada saat yang sama, industri yang tidak padat dalam modal intelektual adalah industri yang lebih banyak menggunakan sumber daya alam dan masih mengadopsi sistem tradisional. Jika suatu industri dapat memanfaatkan dan mengelola modal intelektualnya dengan baik, diharapkan industri tersebut akan berkinerja lebih baik. Penelitian ini dilakukan di sektor perusahaan *high ic intensive* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga tahun 2020 dengan dasar bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kemungkinan laporan keuangan yang lebih detail dan lebih baik dibandingkan perusahaan lain yang belum tercatat di BEI, perusahaan IC intensivi memiliki data yang dinilai menghasilkan nilai tersembunyi yang tinggi. Konsekuensi dari nilai tersembunyi yang tinggi adalah munculnya masalah keagenan menurut [6], perusahaan IC-intensivemenghasilkan lebih banyak laba perusahaan yang berfokus pada aset berwujud dalam produk mereka. Perusahaan yang termasuk dalam kategori IC intensive, termasuk mobil, kabel, elektronika, obat-obatan, kosmetik, real estat dan properti, telekomunikasi, bank, lembaga keuangan, sekuritas, asuransi, perusahaan investasi, periklanan dan media, dan layanan computer [6] mengutip [5].

Penelitian yang terkait dengan intellectual capital disclosure sudah banyak dilakukan dan hasilnya masih tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, maka peneliti mengangkat isu ini menjadi penting untuk diteliti. Penelitian [7] mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan menurut penelitian [8] dan [9] komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. [7] menegaskan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut [10] konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sebaliknya menurut [11] dan [12] konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Menurut [7] ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intellectual capital disclosure. Sedangkan menurut [9] ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intellectual capital disclosure. Sebaliknya, menurut [11] ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Penelitian ini mengacu pada penelitian [7] dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. Perbedaan terdapat pada variabel independen dimana penelitian ini tidak menggunakan variabel Leverage. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada sampel penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 170 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017, sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti pada perusahaan High IC Intensive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2020. Pada penelitian ini akan diuji hal-hal yang berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan high *ic intensive* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga tahun 2020. Komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independennya

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bantuan *SPSS for windows*. [13] mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini adalah memiliki lokasi di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan *High IC Intensive* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2020 di mana data berupa laporan keuangan yang diambil di situ resmi Bursa Efek Indonesia.

C. Indikator Variabel

Variabel bebas merupakan variabel yang ditentukan di dalam penelitian yang berbentuk apa saja di mana keberadaan variabel tersebut adalah variabel yang mempengaruhi dari variabel terikatnya [14].

1) Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen adalah orang yang tidak berpihak dalam suatu perusahaan yang diharapkan bisa menjadi penghubung kesenjangan informasi yang terjadi pada pihak pemilik dengan pihak manajer. Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini merujuk pada penelitian [15] dengan melakukan perbandingan antara banyaknya jumlah komisaris independen dengan banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan tersebut.

$$IND = \frac{\text{Komisaris Independent}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100$$

2) Konsentrasi Kepemilikan (X2)

Konsentrasi kepemilikan adalah jumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan memiliki dampak pada pemungutan suara yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut [11]. Pengukuran konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini merujuk pada penelitian dengan membuat perbandingan antara banyaknya jumlah kepemilikan saham terbesar dengan banyaknya jumlah saham beredar.

$$OWN = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100$$

3) Ukuran Perusahaan (X3)

Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Di penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan nilai logaritma natural dari total aset. Logaritma natural pada penelitian ini dipakai untuk menurunkan naiknya data tanpa mengurangi nilai asal. Cara untuk menentukan ukuran perusahaan, yaitu dengan menilai total aset, nilai penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar [16]. Variabel ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{nilai logaritma natural dari total aset}$$

4) Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Menurut [17] Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital Disclosure*. Indeks pengungkapan modal intelektual dipakai pada penelitian ini untuk melihat tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Di dalam riset ini populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sehingga karakteristik tersebut dapat dipelajari dan diambil kesimpulan yang ada [13]. Ada riset ini adalah populasi diambil pada perusahaan Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur *high IC intensive* 2014-2020.

Di dalam riset ini sekarang kriteria penggunaan teknik sampel yang diambil atau mendasar pada *purposive sampling* sesuai dengan perusahaan manufaktur *high IC intensive*. Kemudian jumlah perusahaan terpilih adalah sebesar 16 perusahaan yang sesuai kriteria.”

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data [18].

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam berita ini diperlukan data yang bersumber secara data sekunder yakni data yang didapatkan melalui perantara dan fokus penelitian ini bukan kepada responden. data sekunder yang dipakai di dalam riset ini adalah dengan laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur *high IC intensive*.

G. Teknik Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu pengujian yang menunjukkan distribusi yang normal pada sebuah penelitian normalitas di dalam penelitian ini dengan cara mengindikasikan titik-titik yang tersebar di dalam gambar normal distribusi plot sehingga dapat ditentukan data yang terjadi normalitas [19].”

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas [20]. Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 0,10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan supaya data dapat diketahui apakah terjadi variansi yang tidak sama di dalam satu pengamatan model regresi. pada karena menggambarkan suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya yang membentuk pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan supaya dapat diketahui taraf kesalahan atau variabel pengganggu yang terdapat di dalam suatu model Penelitian pada satu periode dan periode sebelumnya [20].

5. Analisis Regresi Linier Berganda.

Menurut [13], “analisis regresi linear diuji guna memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan.”

H. Uji Hipotesis

Dilaksanakan dengan cara menggunakan uji t parsial di mana ditentukan tingkat kesalahan masing-masing yang dapat ditoleransi adalah 5% sehingga dapat menunjukkan pengaruh pada variabel bebas terhadap terikatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan masing-masing ialah:

Tabel 1 Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
KMSRS_INDPN_X1	.085	.113	.101	.999	1.001
KNSNTRS_KPMLKN_X2	.234	.303	.285	.981	1.019
UK_PRSHAN_X3	-.331	-.380	-.368	.981	1.019

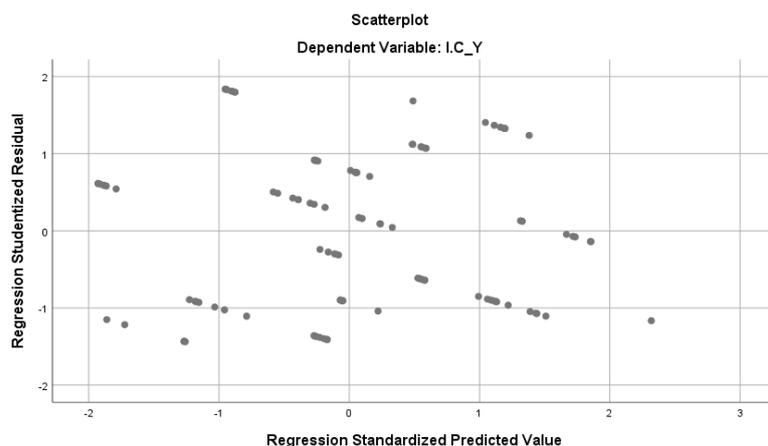
a. Dependent Variable: I.C_Y

Sumber : *Output SPSS.*

Sesuai dengan yang tertera di dalam variabel Penelitian bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang ditunjukkan pada tabel tersebut maka nilainya kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini supaya dapat diketahui heteroskedastisitas pada sebuah variabel yang nantinya akan dilakukan uji regresi:



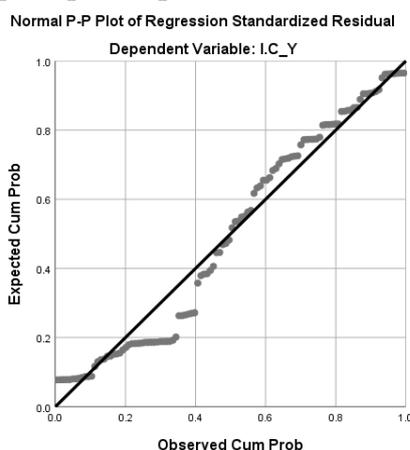
Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS*

Hasil pengujian menunjukkan nilai yang tersebar dari titik-titik distribusi pada sumbu 0 hari ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi heteroskedarfisitas

3. Uji Normalitas.

Pengujian ini bertujuan agar data dapat diketahui tingkat kenormalannya dengan cara menganalisis grafik distribusi titik-titik Apakah mengikuti garis diagonal atau tidak:



Gambar 2 Normalitas

Sumber : *SPSS*.

Dari grafik yang dihasilkan tersebut di atas dinilai bahwa titik distribusi mengikuti garis diagonal hal ini dapat diindikasikan yakni penggunaan data yang normal terdapat di pada riset ini.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah data dapat diasumsikan Apakah terdapat variabel pengganggu yang terjadi antar periode:

Tabel 2 Uji Durbin Watson Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.261

Sumber : *Output SPSS*

Nilai tersebut sesuai dengan persamaan autokorelasi sehingga kelayakan data di dalam penelitian ini adalah baik karena tidak terdapat korelasi positif maupun negatif sesuai dengan persamaan yang dihasilkan.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan hasil regresi ganda ialah :

Tabel 3 Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardised Koefficient B
(Constant)	.816
X1	.032
X2	.135
X3	-.005

Sumber : Lampiran *Output SPSS*.

Hasil regresi yang didapat:

$$Y = 0.816 + 0.032X1 + 0.135 X2 - 0.005X3 + e$$

Di dalam koefisien regresi pada variabel komisaris independen (X1) Menunjukkan hasil koefisien yang positif adalah sejumlah 0,032 hal ini mengindikasikan bahwa apabila komisaris independen ditingkatkan satu satuan maka terjadi pengaruh searah yang akan meningkatkan intelektual *capital disclosure* begitu juga sebaliknya.

Di dalam koefisien regresi pada variabel konsentrasi kepemilikan (X2) menunjukkan hasil koefisien yang positif adalah sejumlah 0,135 hal ini mengindikasikan bahwa apabila konsentrasi kepemilikan ditingkatkan satu satuan maka terjadi pengaruh searah yang akan meningkatkan intelektual *capital disclosure* begitu juga sebaliknya.

Di dalam koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan hasil koefisien yang negatif adalah sejumlah 0,0005 hal ini mengindikasikan bahwa apabila ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan maka terjadi pengaruh tidak searah yang akan menurunkan intelektual *capital disclosure* begitu juga sebaliknya.

B. Uji Hipotesis

1. Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisa Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.512a	.199

Sumber : Lampiran *Output SPSS*.

Hasil tersebut menunjukkan nilai kontribusi yang dihasilkan pada variabel bebas terhadap terikatnya dengan nilai sebesar 19.9% hal tersebut menunjukkan variabel bebas mempengaruhi terikatnya dengan kuat karena sebesar 80,1%.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial pada riset ini mampu ditunjukkan hasil:

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
X1	1.178	.242
X2	3.305	.001
X3	-4.274	.000

Sumber : Lampiran *Output SPSS*.

1. Pengujian Hipotesis 1.

Untuk menentukan uji hipotesis yang pertama Komisaris Independen (X1) terhadap *Intellectual Capital* (Y) sebesar 0.242 ($0,242 \geq \alpha 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan “komisaris independen (X₁) tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (Y)”, hipotesis pertama tidak diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2.

Untuk menentukan uji hipotesis yang kedua Konsentrasi Kepemilikan (X2) terhadap *Intellectual Capital* (Y) sebesar 0.001 ($0,001 \leq 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan “Konsentrasi Kepemilikan (X2) berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (Y)”, hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3.

Untuk menentukan uji hipotesis yang ketiga Konsentrasi Kepemilikan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Intellectual Capital* (Y) sebesar 0.000 ($0,000 \leq \alpha 0,05$) sehingga hipotesis yang menyatakan “Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (Y)”, hipotesis ketiga diterima.”

C. Pembahasan

a. Komisaris Independen Tidak Mampu Mempengaruhi Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Sesudah hasil uji hipotesis terbukti bahwa hasil uji secara parsial dengan melihat nilai uji pengaruh Komisaris Independen (X_1) terhadap *Intellectual Capital* (Y) sebesar 0.242 ($0,2424 \geq \alpha 0,05$). Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut lebih besar dari standart signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0.05) artinya variabel Komisaris Independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Hasil dalam riset ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh [15] yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh hasil riset pada penelitian oleh [7] dengan hasil komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, kemudian hasil yang selanjutnya juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh [3] penelitian tersebut sama sama memberikan hasil bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Komisaris independen tidak mampu berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, hal ini menunjukkan jika komisaris semakin tinggi maka akan ada pengawasan ketat di dalam perusahaan sehingga di dalam mengungkapkan *intellectual capital disclosure* perusahaan akan terbatas karena melibatkan berbagai kepentingan dan masukan-masukan di dalam penyusunan laporan keuangan sehingga komisaris independen belum mampu mempengaruhi pengungkapan secara luas dari *intellectual capital disclosure*, hal ini dimungkinkan karena jika semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka perusahaan akan lebih berfokus utama pada kinerja keuangan perusahaan karena investor cenderung tertarik dengan hasil kinerja keuangan yang stabil.

b. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Sesudah hasil uji hipotesis terbukti bahwa hasil uji pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (X_2) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Y) sebesar 0.001 ($0,001 \leq \alpha 0,05$). Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut lebih rendah dari standart signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0.05) artinya variabel Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil pada riset ini juga didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh [7] dalam riset tersebut mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, kemudian hasil yang sejalan dilakukan oleh [21] yang memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual selanjutnya penelitian dengan hasil yang sejalan juga dikemukakan oleh [22] bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dalam riset ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan terhadap *intellectual capital disclosure*, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan juga mempunyai lebih banyak pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah. Pengungkapan modal intelektual secara lebih luasa bisa dijadikan cara untuk menyelesaikan masalah keagenan tersebut. Lewat pengungkapan modal intelektual secara lebih luas, kondisi perusahaan dapat dimiliki oleh pemegang saham nantinya. Dengan begitu, ketidaksesuaian informasi antara pemegang saham dan manajer dapat berkurang dengan cara mengurangi biaya keagenan untuk mengawasi kinerja manajer perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Sesudah hasil uji hipotesis terbukti bahwa uji secara parsial dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Y) sebesar 0.000 ($0,000 \leq \alpha 0,05$). Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut lebih kecil dari standart signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0.05) artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil [10] juga memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian yang dilakukan ini terbukti dalam hasil pengujian memberikan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena semakin besar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut dituntut atau secara sukarela melaporkan informasi lebih banyak kepada pihak berkepentingan sehingga mengurangi terjadinya simetri Informasi antara perusahaan dan pihak *principal*.

V. Kesimpulan

Sesudah penelitian dilakukan maka sesuai dengan hasil analisis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1) Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. 2) Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. 3) Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Ucapan Terima Kasih

Setelah dilakukannya riset dan telah diselesaikan maka sebesar-besarnya ucapan terima kasih kepada penulis bagi:

1. Syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan YME karena telah diberikannya kelancaran pikiran, kesehatan, serta rezeki sehingga secara tepat waktu riset ini dapat diselesaikan
2. Peneliti sebanyak-banyaknya mengucapkan terima kasih bagi orang tua Serta seluruh keluarga yang mana tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh teman-teman seangkatan karena telah membantu memberikan motivasi dan semangat supaya riset ini dapat terselesaikan secara tepat waktu

PREFERENCE

- [1] R. Hong, "Effect of Economic Inequality on Chronic Childhood Undernutrition in Ghana.," *Public Health Nutr.*, vol. 10, no. 4, pp. 371–378, 2007.
- [2] Sodikin, *Akuntansi Pengantar 1. Edisi Sembilan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- [3] M. Taliyang and Wardhani, "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JAAI*, vol. 14, no. 1, pp. 71–85, 2010.
- [4] Bruggen, "Determinants of Pengungkapan modal intelektual : Evidence From Australia," *Manag. Decis.*, vol. 47, no. 3, pp. 233–234, 2009.
- [5] R. Whiting and J. Woodcock, "Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies," *J. Hum. Resour. Costing Account.*, vol. 15, no. 2, pp. 102 – 126., 2011.
- [6] N. Arifah, "Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor," Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar, 2012.
- [7] L. I. A. T. Putri and B. C. Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Listing di BEI Tahun 2016-2017)," *RATIO*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [8] Wardani and Puruwita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 14, no. 1, 2011.
- [9] W. Kuncoro, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor," *J. Ekon.*, 2018.
- [10] Setianto and Purwanto, "Analisis Faktor-Faktor yang mmepengaruhi pengungkapan modal intelektual," *Diponegoro J. Account.*, pp. 1–15, 2014.
- [11] A. Nugroho, "ktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)," *Account. Anal. Journal.*, 2012.
- [12] E. aprilana Prihatin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)," *Naskah Publ.*, 2015.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta, 2019.
- [14] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>," *Metod. Penelit. Pendidik. Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, pp. 85, 221, 273, 2013.
- [15] Oktavianti and Wahidahwati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi," *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 5, pp. 1–18, 2014.
- [16] Lina, "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual," *Media Ris. Akunt.*, 2013.
- [17] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis," *CV Alfa Beta*, 2016.
- [18] N. Indriartoro and B. Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. 2016.
- [19] Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi

- Yogyakarta, 2005.
- [20] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- [21] A. Nugroho, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi kasus pada KPP Semaran Candi,” *J. J. Account.*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [22] S. Faradina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014.,” pp. 1–99, 2015.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.